

PERAN ORANG TUA DALAM PEMILIHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Mila Syari⁽¹⁾, Ida Lestari⁽²⁾, Rauda⁽³⁾, Nurasma⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan

*email: ilafahila01@gmail.com, raudasiregar90@gmail.com

⁽²⁾ Prodi D4 Kebidana Fakultas ilmu kesehatan Universitas Haji Sumatera Utara Medan

*email: idalestari0801@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Akibat yang mungkin timbul dari tidak terpenuhinya sumber daya bermain edukatif adalah tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak, tidak terwujudnya bakat dan potensi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan tumbuh kembang anak prasekolah di Desa Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi sasaran penelitian ini hanya terdiri dari ibu-ibu yang memiliki anak prasekolah usia 3 sampai 5 tahun yang tinggal di Kelurahan Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Loksumawe yang berjumlah 63 responden. Besar sampel sebanyak 63 responden ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil survei, peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif termasuk dalam kategori “baik” sebesar 63,5%. Perkembangan anak prasekolah masuk dalam kategori relevan sebesar 47,6%. nilai $p = 0,003$

Kata kunci: Peran Orangtua, Alat Permainan Edukatif, Perkembangan.

ABSTRACT

Parents have an important role in optimizing a child's development. The impact that may occur if the provision of educational game tools is not fulfilled is that the child's development process is not optimal so that the child's talents and potential are not explored. The aim of the research is to determine the relationship between the role of parents in selecting educational game tools and the development of preschool-aged children in Pusong Baru Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. This research design is analytical with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had preschool children aged 3-5 years in Pusong Baru Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City, totaling 63 respondents. The total sample of 63 respondents was determined using purposive sampling techniques. Analysis was carried out using a computerized process via the chi-square test. Based on the research results, it was found that the role of parents in selecting educational game tools was in the good category at 63.5%. The development of preschool age children is in the appropriate category at 47.6%. The $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$, this proves that there is a relationship between the role of parents in selecting educational game tools and the development of preschool age children in Pusong Baru Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. It is hoped that this research can improve parents' ability to choose educational game tools that are appropriate and appropriate to the child's age, so that children

can achieve optimal development. Apart from that, parents are expected to provide special time to play with their children.

Keywords: *Role of Parents, Educational Game Tools, Development.*

PENDAHULUAN

Masa depan anak-anak ada di tangan orang tuanya, dan masa depan negara ada di tangan anak-anak. Bagi anak usia dini merupakan masa emas (golden age). Sebab pada masa ini anak mengalami perkembangan pesat baik fisik maupun non fisik, terutama keterampilan yang berdampak besar pada sikap dan kepribadiannya di masa depan. Seperti yang kita ketahui bersama, dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak usia dini sejak masa bayi hingga anak usia dini dan masa kanak-kanak, anak melakukan aktivitas yang berpusat pada bermain. Keinginan dan dorongan internal (terutama pertumbuhan sel saraf di otak) memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas bermain tanpa merasa Lelah (Ariesta 2012)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus keterlambatan bahasa pada anak kecil meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir. Angka kejadiannya sekitar 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, 22% di Argentina, dan 13%-18% di Indonesia. Akar penyebabnya adalah kurangnya peran orang tua dalam memberikan APE, dan tidak demikian halnya dengan anak prasekolah. Hampir 50 anak berusia antara 1 dan 3 tahun di 54 negara maju menunjukkan berbagai gejala gangguan perilaku antisosial, yang dapat berkembang menjadi masalah perilaku permanen di kemudian hari. Fenomena ini terjadi di berbagai negara seperti Kanada dan Selandia Baru. Sekitar 5 hingga 7 anak ditemukan menunjukkan perilaku antisosial. Selain itu, seperti yang terjadi di Amerika Serikat, anak kecil bisa mengalami depresi karena pola pengasuhan yang salah. Terbukti 1% anak usia 1-3 tahun menderita depresi, 2% anak usia sekolah, dan 5-8% remaja depresi (WHO 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh diketahui jumlah anak yang diberikan permainan edukatif mencapai 12.364 anak atau sekitar 17,61%. Diketahui hanya 10,54% responden yang mendapatkan perlengkapan game edukasi yang bermanfaat bagi anak, dan hanya 12,59% yang mendapatkan perlengkapan game edukasi yang sesuai dengan usianya. Sebaliknya, 7,07% permainan edukasi yang disediakan kurang memberikan manfaat yang baik bagi anak, dan 5,02% permainan edukasi yang disediakan tidak sesuai usia (Dinkes Aceh 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan anak kecil mengikuti pola tertentu. Perbedaan perkembangan sangat besar, namun terbatas pada laju perkembangan dan bukan pada pola atau urutan perkembangan. Bayi dan anak-anak tumbuh sedikit demi sedikit. Keberhasilan suatu tahap pembangunan merupakan prasyarat bagi pembangunan tahap berikutnya. Orang tua hendaknya siap memahami tahapan perkembangan bayi dan anak sehingga dapat mengantisipasi permasalahan perkembangan selama proses pemantauan dan bimbingan (Sastroasmoro 2018).

Bermain merupakan aktivitas yang memungkinkan anak mendemonstrasikan dan melatih keterampilan, mengekspresikan ide, menjadi kreatif, dan mempersiapkan peran dan tindakan orang dewasa. Karena bermain merupakan kegiatan yang menstimulasi keterampilan, kemampuan kognitif, dan efektifitas, maka pengajaran hendaknya diberikan dengan mempertimbangkan kebutuhan anak dalam bermain, antara lain: kebutuhan akan pangan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, dan sebagainya (Alimul 2018).

Akibat yang mungkin timbul jika ketentuan APE tidak dipenuhi adalah proses tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal sehingga mengakibatkan bakat dan potensi anak tidak terwujud, atau permasalahan perkembangan seperti keterlambatan yang tidak segera dapat dikenali oleh anak. Oleh karena itu, ibu-ibu perlu mendapatkan informasi mengenai alat permainan edukatif. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan membaca buku, menonton televisi, serta mengikuti seminar dan pertemuan konsultasi. Oleh karena itu, para ibu dituntut untuk memperoleh pengetahuan yang cukup (Harlisa, Amalia, and Dadang 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan permainan edukatif bagi anak antara lain pengetahuan, sikap, lingkungan (tempat bermain), status sosial ekonomi, dan peran orang tua. Pemilihan peralatan bermain tidak terlepas dari pengetahuan orang tua khususnya ibu yang merupakan orang terdekat dalam lingkungan keluarga dan pendidik pertama. Ini penting Sebab jika anda mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perlengkapan bermain, idealnya anda tidak sembarangan dalam memilih, anda akan bisa memahami keamanan benda atau perlengkapan bermain tersebut, serta kelebihan bentuk, warna dan warna yang merangsang perkembangan. Kurangnya pengetahuan orang tua dan pemilihan peralatan bermain menyebabkan tumbuh kembang anak kurang optimal (Ariesta 2012).

Orang tua dan guru merupakan pihak yang paling terlibat dalam proses pendidikan anak. Mereka membantu anak-anak tumbuh, berkembang dan menemukan identitas mereka melalui pembelajaran dan bermain. Namun jangan terlalu puas dengan perkembangan anak Anda yang menggembirakan. Di sisi lain, Anda tidak harus selalu berkecil hati dengan buruknya perkembangan anak Anda (Hidayat, Putra, and Harahap 2018).

Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan orang tua dalam memilih alat permainan. Orang tua memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Orang tua harus menstimulasi dan menstimulasi anaknya dalam segala aspek perkembangan, termasuk motorik kasar dan halus, bahasa, dan kepribadian sosial. Stimulasi harus teratur dan terus menerus melalui kasih sayang dan permainan. Agar anak dapat berkembang secara optimal, kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang (Kemenkes RI 2021).

Berdasarkan studi awal terhadap 10 ibu, kami menemukan bahwa 7 ibu tidak berperan dalam pemilihan APE oleh anaknya: Tiga orang ibu berperan dalam pengenalan aksara hijaiyah, maket gerakan salat, dan boneka tangan cerita islami yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam memilih APE untuk anak, para ibu mengetahui jenis APE mana yang sesuai dengan usia anaknya dan dapat meningkatkan tumbuh kembang anaknya.

METODE

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas kota matsum dibulai dari bulan mei sampai dengan September 2023. Alat yang digunakan untuk mengukur Pemilihan APE adalah dengan Kuisisioner dan untuk Perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 respondendengan memberikan kuisisioner sebanyak 15 soal tentang peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif (APE) dan untuk penyimpangan dilakukan pemantauan dengan menggunakan kuisisioner KPSP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia prasekolah dengan usia 3-5 tahun untuk Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total populasi* sampel yang di ambil seluruhnya dari total populasi yang ada. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer untuk balita usia 3-5 tahun Instrument penelitian yang digunakan adalah. Setelah pengumpulan data kemudian dilakukan entri data, pengolahan data dan analisis data. Metode analisis data menggunakan metode analisis univariat dan analisis *bivariate*. Uji analisis *univariate* dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan data distribusi dan persentasi dari masing-masing variabel, sedangkan analisis *bivariate* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis dilakukan menggunakan uji *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan anak usia prasekolah 63 orang, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Dari karakteristik responden diperoleh bahwa mayoritas umur ibu mayoritas berada pada umur 26-35 tahun sebanyak 27 responden (42,9%). Pendidikan ibu mayoritas berada pada pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 27 responden (42,9%). Pekerjaan ibu mayoritas berada pada tidak bekerja sebanyak 20 responden (31,7%). Umur anak mayoritas berada pada 3-4 tahun sebanyak 36 responden (57,1%). Jenis kelamin anak mayoritas berada pada perempuan sebanyak 39 responden (61,9%).

b. Peran Orangtua Dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif

No	Peran Orangtua	f	%
1	Baik	40	63,5
2	Kurang	23	36,5
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pemilihan alat permainan edukatif di Desa Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (63,5%) sedangkan pada kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (36,5%).

c. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

No	Perkembangan	f	%
1	Sesuai	30	47,6
2	Meragukan	25	39,7
3	Penyimpangan	8	12,7
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia prasekolah di Desa Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 30 responden (47,6%), kategori kurang meragukan sebanyak 25 responden (39,7%) sedangkan pada kategori penyimpangan yaitu sebanyak 8 responden (12,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Peran Orangtua Dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak

No	Peran Orangtua	Perkembangan						Total		P-Value
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%	
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	25	62,5	13	32,5	2	5,0	40	100	0,003
2	Kurang	5	21,7	12	52,2	6	26,1	23	100	
Total		30	47,6	25	39,7	8	12,7	63	100	

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai peran orangtua baik dalam pemilihan alat permainan edukatif dimana mempunyai anak dengan perkembangan yang sesuai (62,5%), dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran orangtua kurang dalam pemilihan alat permainan edukatif dimana mempunyai anak dengan perkembangan yang meragukan (52,2%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 63 responden dengan nilai *p value*= 0,003, dengan demikian *p value*= 0,003 < α = 0,05, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orangtua dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah

PEMBAHASAN

1. Peran Orangtua Dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran orangtua dalam pemilihan alat permainan edukatif di Desa Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (63,5%) sedangkan pada kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (36,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Maghfuroh Tahun 2016, yang berjudul hubungan peran orang tua dengan pemilihan alat permainan edukatif pada anak usia prasekolah di Dusun Kakat Desa Kakat Penjalin Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Hasil uji hubungan peran orang tua dengan pemilihan APE diperoleh nilai korelasi sebesar 0,665 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan peran dengan pemilihan APE dengan arah korelasi positif.

Orang tua memegang peranan penting dalam memilih perlengkapan bermain yang tepat untuk anaknya. Orang tua hendaknya bermain dengan anak-anaknya meskipun mereka lebih suka bermain sendiri. Biasanya anak juga membutuhkan kehadiran orang lain ketika bermain. Oleh karena itu, kehadiran orang tua sangat diperlukan agar fungsi peralatan bermain dapat tercapai dan anak dapat mengenggamnya secara optimal (Daradjat 2018).

Menurut hipotesis penulis, peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemilihan alat permainan edukatif, karena jika orang tua tidak berperan dengan baik dalam pemilihan alat permainan edukatif maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Peran positif orang tua ditunjang dengan tingginya tingkat pendidikan, dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula pengetahuan orang tua anak. Jika anak asyik bermain, orang tua dianggap melakukan tugasnya dengan baik. Orang tua juga dapat menyampaikan kepada anaknya pentingnya pendidikan dan ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa mayoritas ibu berusia antara 26 hingga 35 tahun dan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu.

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perkembangan anak usia prasekolah di Desa Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 30 responden (47,6%), kategori kurang meragukan sebanyak 25 responden (39,7%) sedangkan pada kategori penyimpangan yaitu sebanyak 8 responden (12,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Daralina Tahun 2017, yang berjudul hubungan faktor-faktor pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan anak (p -value 0,000), sikap ibu tentang APE dengan perkembangan anak (p -value 0,000), lingkungan bermain APE dengan perkembangan anak (p -value 0,000), status sosial ekonomi orangtua dalam memfasilitasi APE dengan perkembangan anak (p -value 0,000), peran orangtua dalam pemilihan APE dengan perkembangan anak (p -value 0,000)(Daralina and Sufriani 2018).

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami seorang individu (pada masa kanak-kanak awal) menuju tingkat kematangan atau kematangan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik secara fisik maupun psikis. Sistematis artinya perubahan perkembangan saling bergantung atau mempengaruhi setiap bagian

organisme. “Progresif” berarti perubahan yang terjadi, baik fisik maupun psikologis, bersifat bertahap, bertahap, dan berjangkauan luas. Sebaliknya, berkelanjutan berarti perubahan terjadi secara bertahap dan silih berganti (Nurkholifah and Wiyani 2020)(Sukatin et al. 2020).

Menurut asumsi penulis, perkembangan anak berada pada kategori sesuai, hal ini disebabkan oleh promosi atau pemberian materi permainan edukatif yang sesuai dengan usia anak, sedangkan perkembangan anak berada pada kategori sesuai apabila : Dapat mengarah pada perkembangan yang baik. Ditetapkan bahwa penggunaan materi permainan edukatif yang tidak tepat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Keberhasilan tumbuh kembang seorang anak ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi anak tersebut. Orang tua memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Orang tua harus menstimulasi dan menstimulasi anaknya dalam segala aspek perkembangan, termasuk motorik kasar dan halus, bahasa, dan kepribadian sosial. Stimulasi harus teratur dan terus menerus melalui kasih sayang dan permainan. Agar anak dapat berkembang secara optimal, kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang.

3. Hubungan Peran Orangtua Dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai peran orangtua baik dalam pemilihan alat permainan edukatif dimana mempunyai anak dengan perkembangan yang sesuai (62,5%), dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran orangtua kurang dalam pemilihan alat permainan edukatif dimana mempunyai anak dengan perkembangan yang meragukan (52,2%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 63 responden dengan nilai *p value*= 0,003, dengan demikian *p value*= 0,003 < α = 0,05, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orangtua dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Erwani Tahun 2018, yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan alat permainan edukatif pada anak usia di Kota Padang. Hasil penelitian ditemukan lebih dari separuh (59,9%) ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah, lebih dari separuh (66,7%) ibu memiliki sikap negatif tentang pemilihan alat permainan edukatif, lebih dari separuh (64,7%) pemilihan alat permainan edukatif adalah kurang baik. Analisis bivariat terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan sikap dengan pemilihan alat permainan edukatif pada anak usia toddler di RT 02/RW 06 Kelurahan Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2014.

Pemilihan peralatan bermain tidak terlepas dari pengetahuan orang tua khususnya ibu yang merupakan orang terdekat dalam lingkungan keluarga dan pendidik pertama. Ini penting. Sebab jika anda mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perlengkapan bermain, idealnya anda tidak sembarangan dalam memilih, anda akan bisa memahami keamanan benda atau perlengkapan bermain tersebut, serta kelebihan bentuk, warna dan warna yang merangsang perkembangan. Kurangnya pengetahuan orang tua dan pemilihan peralatan bermain menyebabkan tumbuh kembang anak kurang optimal (Sastroasmoro 2018). Pemberian APE yang meliputi cat seperti balok, tanah liat, gunting, penggaris, pinger, dan lain-lain untuk

digunakan ibu-ibu sangat bermanfaat dalam menstimulasi perkembangan motorik anak. Karena APE mudah diperoleh atau mudah dikembangkan oleh orang tua, maka APE berperan besar dalam perkembangan kognitif dan emosional anak serta perkembangan keterampilan motorik anak. Banyak ibu-ibu yang menginginkan anak didiknya cepat mahir menulis, dan jarang sekali orang tua yang menggunakan finger painting atau penggunaan penggaris dan pensil sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis (Alimul 2018)(Baharun et al. 2021)

Diperlukan pengetahuan orang tua dalam memilih alat permainan. Orang tua memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Orang tua harus menstimulasi dan menstimulasi anaknya dalam segala aspek perkembangan, termasuk motorik kasar dan halus, bahasa, dan kepribadian sosial. Stimulasi harus teratur dan terus menerus melalui kasih sayang dan permainan. Agar anak dapat berkembang secara optimal, kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang (Harlisa, Amalia, and Dadang 2020)(Guslinda and Kurnia 2018)

Bermain merupakan aktivitas yang memungkinkan anak mendemonstrasikan dan melatih keterampilan, mengekspresikan ide, menjadi kreatif, dan mempersiapkan peran dan tindakan orang dewasa. Karena bermain merupakan kegiatan yang menstimulasi keterampilan, kemampuan kognitif, dan efektifitas, maka pengajaran hendaknya diberikan dengan mempertimbangkan kebutuhan anak dalam bermain, antara lain: kebutuhan akan pangan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, dan sebagainya. (Ariesta 2012)

Perkembangan anak prasekolah ditentukan oleh lingkungan dan rangsangan yang diterimanya dalam kehidupan. Mereka bermain tanpa mengetahui manfaat apa yang akan mereka terima atau pengetahuan apa yang akan mereka peroleh untuk membantu mereka berkembang. Begitu pula dengan orang tua yang memberikan anak-anaknya berbagai permainan tanpa mengetahui manfaat apa yang akan mereka peroleh dari permainan tersebut. Stimulasi tersebut dapat dicapai melalui alat permainan edukatif yang disediakan oleh peneliti sekolah, sehingga guru dan orang tua dapat mengetahui stimulasi apa saja yang merangsang tumbuh kembang anak (Hidayat, Putra, and Harahap 2018).

Menurut asumsi penulis, peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif berkaitan dengan perkembangan anak prasekolah.

Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak, dan semakin baik peran orang tua maka akan semakin baik pula perkembangan anak tersebut. Di satu sisi ternyata masih ada peran orang baik, namun tumbuh kembang anak dipertanyakan atau menyimpang. Hal ini disebabkan karena daya pikir dan imajinasi kreatif anak kurang terstimulasi, dan potensi untuk meningkatkan perkembangannya belum terwujud sepenuhnya. Apabila penyediaan sumber daya bermain edukatif kurang memadai, proses tumbuh kembang anak kurang optimal dan bakat serta potensi anak tidak termanfaatkan, atau anak mengalami gangguan tumbuh kembang seperti keterlambatan, dampak yang mungkin timbul tidak akan langsung terlihat. Salah satu insentif yang bisa Anda tawarkan adalah bermain dengan peralatan bermain edukatif (APE). Merupakan jenis permainan yang bernilai edukasi yang merangsang imajinasi anak dalam proses perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, dan pengembangan

kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa, keterampilan berdiskusi, keterampilan sosial, kemandirian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian hubungan peran orang tua dalam memilih alat permainan edukatif dengan tumbuh kembang anak prasekolah, peran orang tua dalam memilih alat permainan edukatif berada pada kategori baik sebesar 63,5%.

Perkembangan anak prasekolah masuk dalam kategori relevan sebesar 47,6%. Terdapat hubungan antara peran orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak prasekolah dengan nilai p-value 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A Aziz. 2018. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Penerbit Salemba.
- Ariesta, Riany. 2012. *Pedoman Untuk Pendidikan Paud: Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. PT. Sandiarta Sukses.
- Baharun, Hasan, Zamroni Zamroni, Amir Amir, and Latifatus Saleha. 2021. "Pengelolaan APE Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak."
- Daradjat, Zakiah. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Ruhama.
- Daralina, Monaris, and Sufriani Sufriani. 2018. "FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 3 (3).
- Dinkes Aceh. 2021. "Laporan Alat Permainan Edukatif." <https://Dinkes.Acehprov.Go.Id/>. 2021.
- Guslinda, S Pd, and Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Media Publishing.
- Harlisa, M, A Amalia, and K Dadang. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Pemberian APE Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Srande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan." *Jurnal Surya* 1 (5).
- Hidayat, Bahril, Ary Antony Putra, and Musaddad Harahap. 2018. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 29–38.
- Kemendes RI. 2021. "Kesehatan Anak." <https://Www.Kemkes.Go.Id/>. 2021.
- Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani. 2020. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring." *PRE-SCHOOL: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 60–76.
- Riskesdas. 2018. "Kesehatan Perkembangan Balita Di Indonesia." https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Upload/Dir_519d41d8cd98f00/Files/Hasil-Riskesdas-2018_1274.Pdf. 2018.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2018. "Masalah Etis Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Praktik Pediatri." *Sari Pediatri* 7 (3): 125–31.
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, and Saidah Nurul Ummah. 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5 (2): 77–90.
- WHO. 2021. "Progress Toward Achieving The Fight Millennium Development Goals." <https://Www.Who.Int/>.